

BAB IV
***PENGARUH AIPAC TERHADAP KEBIJAKAN
PEMINDAHAN KEDUTAAN BESAR AMERIKA
SERIKAT UNTUK ISRAEL KE YERUSALEM***

A. Pengaruh AIPAC terhadap Kebijakan Pemindahan Kedutaan Besar AS ke Yerusalem di Era Presiden Trump

AIPAC sudah dikenal sebagai kelompok kepentingan atau penekan yang aktif berperan pada politik AS. Aksi AIPAC tersebut juga sudah didukung oleh konstitusi di Amandemen I (Freedman, 2000). AIPAC melakukan pendekatan kepada lembaga penting di pemerintahan AS yang diantaranya eksekutif dan legislative. AIPAC selalu berupaya agar kebijakan AS tidak jauh dari kepentingan yang mendukung Israel di dalamnya. Melalui lobi, AIPAC berhasil memengaruhi pemerintahan AS untuk memindahkan Kedutaan Besar AS untuk Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, Yerusalem merupakan kota yang memiliki kedudukan penting bagi Israel, baik dari segi kebudayaan maupun segi politik. Lobi AIPAC bisa mudah dilakukan karena banyak pejabat yang berhutang budi pada AIPAC karena membantu mereka untuk sokongan dana ketika kampanye, terkhusus para pejabat yang secara terang-terangan mendukung kedaulatan Israel.

B. Lobi dan Kepentingan AIPAC terhadap Pemerintahan AS dalam Kebijakan Pemindahan Kedutaan Besar AS ke Yerusalem

1. Hubungan Presiden Donald Trump dengan AIPAC

Donald J Trump merupakan seorang pebisnis real estat di Manhattan. Pria kelahiran New York, 14 Juni 1946 ini terkenal sebelum menjadi Presiden AS ke-45. Dirinya resmi dilantik menjadi Presiden AS pada 20 Januari 2017 dari Partai Republik mengalahkan saingannya yaitu Hillary Clinton. Trump memiliki gelar sarjana dari jurusan ekonomi di Wharton School Universitas Pennsylvania tahun 1968. Pada tahun 1971, dirinya mengambil alih kendali perusahaan property dan konstruksi milik ayahnya, Fred Trump. Trump seringkali muncul di layar kaca. Karirnya dimulai menjadi pengusaha real estat di New York memiliki gedung perkantoran, hotel, kasino, lapangan golf, dan fasilitas bermerek lainnya di seluruh dunia, dirinya pun terkenal karena bisnisnya tersebut. Trump juga bias memberi perhatian khusus kepada media, sampai-sampai memiliki acara TV tersendiri yaitu *The Donald* (VOA Indonesia, 2017).

Semenjak masa kampanye berlangsung, Trump memang dikenal penuh kontroversi dibandingkan dengan saingannya kala itu, Hillary Clinton. Presiden Trump berasal dari partai Republik. Dikampanye Trump juga terus mendapat liputan media dan perhatian luas di dalam maupun di luar negeri. Trump dikenal sebagai orang tertua yang menjabat sebagai Presiden AS. Dalam janji kampanyenya, Trump sudah membuat pernyataan dukungan kepada pengakuan Amerika Serikat atas Yerusalem sebagai ibukota Israel “yang tak terbagi”. Disini dilihat bahwa ini merupakan kekuatan lobi dari pada kaum Yahudi terhadap Trump sangatlah berpengaruh (Hasan, *Lobi Grup Zionis AS di Balik Keputusan Trump soal Yerusalem*, 2017). Trump secara terbuka juga telah mengatakan bahwa dirinya mendukung 100 persen, sebagai salah satu bentuk komitmen hubungan baik antara Washington dan Israel (Kompas.com, 2017).

Trump memberikan beberapa contoh dukungannya terhadap Israel saat masa-masa kampanye. Dia juga menambahkan jika putrinya, Ivanka, akan segera melahirkan anak dari hasil pernikahannya dengan pengusaha Yahudi, Jared Kushner. Selain itu Trump mengaku pernah mengikuti parade "Salute to Israel" pada 2004 di New York, di tengah bentrokan antara Israel dan Palestina. Trump menilai PBB "lemah dan tidak kompeten" dalam hal konflik Israel-Palestina. Jikaterpilih sebagai presiden AS, Trump akan memveto seluruh upaya PBB untuk menekan Israel. Trump juga mendapat atensi saat mengatakan akan memindahkan Kedutaan Besar AS di Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem. Dia juga mengaku mengenal Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu dan mengatakan bisa bekerja sama untuk membawa stabilitas dan perdamaian dengan perdana menteri Israel itu (Armandhanu, 2016).

Hubungan Trump dengan AIPAC berjalan saat Konferensi Tahunan AIPAC berlangsung di tahun 2016. Pidatonya yang kontroversial tersebut berhasil meraih simpati massa untuk AIPAC terkhususnya. Sepat terjadi pergolakan antara AIPAC dengan Trump karena dinilai ucapan Trump dapat memicu kekerasan dan rasisme. AIPAC sempat menegur Trump dan audiensnya. Namun Trump menerangkan dirinya sudah melakukan yang seharusnya dilakukan oleh kandidat lain (Plitnick, 2016). Berkat pidato Trump kala itu menjadi keuntungan sekaligus perdebatan didalam AIPAC, namun karena antusiasme para penonton dari Konferensi tersebut menjadikan AIPAC memiliki dukungan kuat.

a. Lobi AIPAC pada Presiden Donald Trump

AIPAC mengadakan konferensi yaitu The Annual Policy Conference tiap tahunnya di Washington D.C. Pada tahun 2016, AIPAC mengadakan konferensi tersebut yang dihadiri oleh Donald Trump, Hillary Clinton, dan Joe Biden ketika mash mencalonkan diri menjadi presiden. Saat mencalonkan diri sebagai presiden, Trump berpidato di Konferensi AIPAC dan menyatakan bahwa dirinya

mendukung Israel 100% dan ingin menepati janji yang tidak terlaksana oleh presiden-presiden sebelumnya. AIPAC menerangkan bahwa mereka senantiasa mendukung para kandidat politik yang mendukung kepentingan Israel, baik secara finansial maupun bantuan lainnya. Konferensi Tahunan merupakan bentuk lobi langsung yang dilakukan oleh AIPAC kepada para kandidat presiden maupun petinggi politik yang datang di acara tersebut. Jika para kandidat presiden menyatakan mendukung Israel maka akan diberikan kemudahan dalam pemilu berupa bantuan dana maupun dukungan suara. Dalam siklus kampanye di tahun 2016, *Fortune* memberikan laporan bahwa terdapat dana \$ 7.168.396 yang telah disumbangkan ke kampanye federal oleh individu dan PAC Pro-Israel, berdasarkan data *Open Secrets* (Geier, 2016).

Dalam acara The Annual Policy Conference tahun 2017 pun terlaksana kembali, namun Trump diwakili oleh Wakil Presiden Mike Pence. Trump kala itu sedang menghadapi penurunan tingkat penerimaan dan kritik dalam isu imigrasi dan tariff. Ada tekanan dari AIPAC yang menyegerakan pemindahan kedutaan besar yang dirilis oleh AIPAC kepada presiden. Keputusan Trump tersebut menjadi contoh sebuah tindakan dari kelompok kepentingan dapat mendorong kebijakan. Donor yang diberikan kepada Partai Republik juga memiliki dampak besar pada RUU untuk kongres, mereka memberikan tekanan langsung pada Presiden AS untuk mengubah kebijakan AS untuk Israel. Salah satu pendonornya adalah raja kasino Sheldon Adelson dan istrinya Miriam, memberikan donor individu kepada Republik sebesar \$83 juta. Pemindahan kedutaan besar menjadi tujuan pasangan tersebut sejak lama. Pasangan tersebut diundang makan malam pribadi di Gedung Putih pada 2 Oktober 2017, membahas tentang penembakan yang terjadi di Las Vegas, juga sekaligus mendorong Trump untuk memindahkan kedutaan dengan segera (Timmons, 2017).

Dalam *Press Release* yang dikeluarkan AIPAC pada 6 Desember 2017 dengan tajuk “*AIPAC Statement on President Trump's Jerusalem Announcement*”, menerangkan jika AIPAC mendukung AS atas pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota dari Israel dan mendorong Presiden Trump untuk memulai relokasi kedutaan AS di sana. Keterangan pres tersebut juga menjelaskan bahwa AIPAC sangat mendukung pengesahan undang-undang Kedutaan Besar Yerusalem yang diadopsi oleh kongres (AIPAC, 2017).

“...Today's action by President Trump is an important, historic step for which we are grateful. We urge the president to quickly relocate our embassy to Israel's capital.” – AIPAC

b. Reaksi Presiden Donald Trump terhadap Lobi AIPAC

Presiden Trump sejak sebelum menjadi presiden sangat mendukung keberadaan Israel. Dirinya memiliki darah Yahudi, dan anaknya Ivanka Trump juga menikahi seorang Yahudi dan akan melahirkan seorang bayi berketurunan Yahudi. Presiden Trump melihat fenomena yang terjadi terutama pada masa kepemimpinan Obama sebelumnya dan Sekretaris Negara kala itu Hillary Clinton. Dirinya menganggap perlakuan Presiden Obama dan Hillary Clinton pada Israel buruk. Hal tersebut dijelaskan Trump pada masa kampanye di Konferensi tahunan AIPAC tahun 2016 (Begley, 2016). Ambisi yang dimiliki Trump tersebut menjadi salah satu pertimbangan untuk memenuhi dari keinginan AIPAC. Pada dasarnya, AIPAC akan memberikan dukungan penuh kepada kandidat politik yang mendukung Israel. Terwujudnya pemindahan Kedutaan Besar AS untuk Israel ke Yerusalem menandakan keberhasilan AIPAC dalam memberikan pengaruhnya pada Presiden Trump. Banyak kecaman datang dari berbagai Negara tidak mengurungkan niat Trump untuk tetap memindahkan kedutaan ke Yerusalem. Selain karena ambisi dari awal masa kampanye, dorongan-dorongan dari individu maupun kelompok lain sudah lebih meyakinkannya.

Trump akhirnya resmi mengumumkan pada 6 Desember 2017 membuat deklarasi untuk ingin memindahkan kedutaan besar tersebut.

C. Hubungan Kongres dengan AIPAC

Kongres adalah lembaga penting dalam pemerintahan AS karena seluruh kebijakan dihasilkan dari kongres. AIPAC sudah menjalin hubungan dengan Kongres sejak lama. Setiap anggota Kongres mengenal AIPAC sebagai kelompok yang handal dalam melakukan lobi untuk memengaruhi kebijakan, terkhusus yang bersangkutan dengan Israel. Hubungan antara Kongres dengan AIPAC berlangsung semenjak anggota kongres menjadi kandidat, baik dari Partai Democrat maupun Republic. AIPAC mengadakan pertemuan pada setiap kandidat yang ingin mencalonkan jadi anggota kongres. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang para calon kandidat anggota kongres pada sikap mereka terhadap Israel. AIPAC akan mencari tahu calon kandidat mana saja yang akan mereka dukung ketika kampanye. Dukungan tersebut dengan cara mengarahkan calon-calon kandidat kepada para individu atau kelompok Yahudi di AS atau PACs pro-Israel. Dana dari PACs pro-Israel dapat digunakan oleh para kandidat untuk berkampanye di seluruh televise nasional AS. Media massa milik Yahudi yang dibawah naungan AIPAC juga memberikan kesempatan untuk para kandidat tersebut berkampanye.

1. Lobi AIPAC terhadap Kongres

Bentuk lobi yang dilakukan AIPAC pada Kongres dapat dilihat pada individu-individu anggota kongres yang bersikukuh membela kepentingan Israel. Pembelaan tersebut berlatar belakangkan para anggota kongres yang melakukan balas budi pada AIPAC berkat dukungan dana dari PACs pro Israel yang diberikan ketika kampanye. AIPAC juga memberikan penghargaan bagi para anggota kongres yang memerjuangkan kepentingan Israel di kongres (Mearsheimer & Walt, 2010). Salah satu pengharganya berupa perjalanan mengunjungi Israel dan kesiapan AIPAC dalam membantu kandidat dalam pemilihan selanjutnya.

Jika kongres membahas mengenai Israel rata-rata sikap para anggota kongres memilih diam dan tidak ada kritik tajam terkait dengan kebijakan AS terhadap Israel. Penyebabnya adalah para anggota kongres menyadari jika kritik tersebut akan berbahaya dan menyusahkan jabatan mereka. Jika ada anggota kongres yang memberi kritik terhadap kebijakan AS terhadap Israel, maka mereka akan ditentang oleh simpatisan Yahudi melalui surat elektronik dan dituduh antisemit. Anggota-anggota kongres lebih memilih mendukung kebijakan terhadap Israel daripada menolaknya. Anggota-anggota tersebut ialah Juru Bicara DPR Paul Ryan dari Partai Republik WI, *House Majority Leader Kevin McCarthy* dari Partai Republik CA, *House Majority Whip Steve Scalise* dari partai Republik LA, *House Minority Whip Steny Hoyer* dari Partai Demokrat MD, *Senate Foreign Relations Committee Chairman Bob Corker* dari Partai Republik TN, *House Foreign Affairs Committee Chairman Ed Royce* dari Partai Republik CA, *House Foreign Affairs Committee Ranking Member Eliot Engel* dari Partai Demokrat NY, dan para anggota senat kongres lainnya yang didominasi berasal dari Partai Republik (The White House, 2017).

Kongres juga melakukan kunjungan ke Israel pada tahun 2017. Sekitar 53 anggota mengunjungi Israel. Acara tersebut difasilitasi oleh *the American Israel Education Foundation* (AIEF) yang berafiliasi langsung oleh AIPAC. Tujuan kunjungan tersebut yaitu memberikan pengetahuan langsung tentang hubungan AS-Israel dan masalah-masalah kritis yang dialami para pembuat kebijakan Amerika di Timur Tengah. Para anggota diberikan pengarahan tentang isu yang berkaitan dengan ancaman strategis di kawasan ini dan bagaimana peristiwa tersebut dapat memengaruhi Timur Tengah. Para anggota kongres bertemu pemimpin politik Osrail dan Palestina, serta para pejabat keamanan Israel, akademisi, dan perwakilan media. Kelompok kongres juga mengunjungi lokasi bersejarah dan strategis di Israel, termasuk perbatasan Negara Yahudi dengan Libanon, Yordania dan Suriah. Kegiatan ini dipimpin oleh *House Majority Leader*

Rep. Kevin McCarthy (R-Calif.) dan *Democratic Whip* Rep. Steny Hoyer (D-Md.) (The Algemeiner, 2017).

2. Reaksi Kongres terhadap Lobi AIPAC

AIPAC berhasil memengaruhi kongres untuk rencana pemindahan kedutaan besar AS ke Yerusalem. Pada tahun 2017 Kongres Amerika Serikat memberikan reaksi terhadap lobi AIPAC yaitu berupa mengeluarkan Rancangan Undang-Undang (RUU) H.R.257 – *Recognition of Jerusalem as the Capital of the State of Israel Act*, 115th Congress (2017-2018). RUU ini disponsori oleh Representatif Trent Franks dari pantai Republikan. Bill ini dikeluarkan dalam komite Luar Negeri. Dalam keterangannya dijelaskan RUU ini sudah diperkenalkan pada 1 April 2017 yang menjelaskan tentang kebijakan AS untuk mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel yang tidak terbagi (US Congress, 2017).

RUU ini juga menjelaskan bahwa dokumen resmi pemerintahan AS apapun yang mencantumkan Negara dan ibukota mereka harus mengidentifikasi Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Presiden akan merelokasi Kedutaan Besar AS di Israel ke Yerusalem pada tanggal 1 Januari 2019. Undang-undang Kedutaan Besar Yerusalem tahun 1995 diamandemen untuk menghilangkan wewenang presiden, efektif 1 Januari 2018, untuk mengesampingkan batasan dana tertentu untuk akuisisi dan pemeliharaan gedung Departemen Luar Negeri di luar negeri sampai Kedutaan Besar AS di Yerusalem resmi dibuka. RUU ini disponsori oleh 36 anggota kongres. Senat mengeluarkan RUU S.Res.167 - *A resolution relating to the recognition of Jerusalem as the capital of Israel and the relocation of the United States Embassy to Jerusalem* pada 17 Mei 2017 yang menjelaskan terkait pemerintah AS harus mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel yang tak terbagi dan juga kedutaan besar AS harus di relokasi di Yerusalem (US Congress, 2017)

Senat AS juga mengajukan RUU S.11 - *Jerusalem Embassy and Recognition Act*, disponsor oleh Senator Dean

Heller pada 3 Januari 2017 terkait pengakuan Yerusalem sebagai ibukota Israel baik secara de facto maupun de jure dan pemindahan Kedutaan Besar AS untuk Israel ke Yerusalem.

UU Kedutaan Besar Yerusalem juga dimandemen dimana bagian 7 dihilangkan dan bagian 8 diganti menjadi bagian 7 (US Congress, 2017). Kongres juga mengeluarkan RUU H.R.4718 - *Recognition of Jerusalem as the Capital of the State of Israel Act*, disponsor oleh Ron DeSantis pada 21 Desember 2017 terkait pengakuan Yerusalem sebagai ibukota Israel jika relokasi Kedutaan tersebut harus dilaksanakan tidak lebih dari 1 Januari 2019. Ada pula Kongres mengeluarkan RUU H.Con.Res.11 - *Expressing the sense of Congress that Jerusalem is the capital of Israel and therefore, consistent with the location of other United States embassies, the United States embassy in Israel should be located in Jerusalem* yang mengungkapkan bahwa pemerintah AS harus secara resmi mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel dan kedutaan AS di Israel harus berlokasi di Yerusalem (Congress.gov, 2017).

D. Kontrol AIPAC pada Media Massa terkait Kebijakan Pemindahan Kedutaan Besar AS ke Yerusalem

1. Kontrol AIPAC terhadap Media Massa

AIPAC mengontrol media melalui tekanan pada media tersebut. Penekanan ini dilakukan pada media yang dimiliki oleh Amerika keturunan yahudi maupun non-Yahudi dengan cara memberikan gelar antisemit pada media yang melanggar ketentuan yang ada. Banyak media AS yang jarang menuai kritik terhadap AIPAC, kebijakan AS terhadap Israel, maupun tentang peristiwa lain yang berhubungan dengan Israel. Akan ada sanksi berupa unjuk rasa, penulisan surat, ataupun boikot yang diberikan kepada media yang berani mengkritik dan menerbitkan berita yang menurut mereka anti-Israel. Sanksi yang paling berat bias sampai membawa kasus tersebut ke pengadilan dengan tuduhan pencemaran nama baik (Mearsheimer & Walt, 2010). Salah satu contoh kasusnya adalah seorang jurnalis Michael Massing yang mendapat

informasi dari seorang koresponden bahwa surat kabar takut pada AIPAC dan kelompok-kelompok pro-Israel lainnya yang terus memberikan tekanan pada mereka. Salah satunya adalah seorang eksekutif CNN menerima enam ribu surel (*e-mail*) dalam satu hari, bahwa sebuah artikel anti-Israel dan surat-surat kabar seperti *New York Times*, *Philadelphia Inquirer*, *Washington Post*, *Chicago Sun*, *Los Angeles Times*, dan *Miami Herald* pernah menghadapi boikot oleh pelanggannya akibat pemberitaan yang memojokkan Israel di Timur-Tengah (Zubir, 2011).

Disamping itu, AIPAC memiliki lembaga pengawas pemberitaan media massa AS yang bernama *Committee for Accuracy in Middle East Reporting in America* (CAMERA). Lembaga tersebut akan mengirimkan teguran kepada pimpinan media massa yang memojokkan Yahudi dan mengkritik kebijakan AS terhadap Israel berupa surat elektronik. Hal tersebut pernah terjadi pada National Public Radio dan stasiun radio umum WBUR di Boston yang kehilangan dana sumbangan senilai lebih dari satu juta dollar akibat kampanye yang dilakukan CAMERA dalam meyakinkan para penyumbang untuk menghentikan dukungannya karena pemberitaannya tidak berpihak pada Israel (Mearsheimer & Walt, 2010). Akibat dari bentuk control tersebut membuat public AS pada umumnya tidak mengetahui berita yang sebenarnya, sekaligus membuat kritik terhadap pemerintah mengenai lobi dari AIPAC dan hubungan AS dengan Israel jarang menjadi perbincangan debat dalam masyarakat AS.

2. Reaksi Media Massa terhadap Kontrol Berita terkait Kebijakan Pemindahan Kedutaan Besar AS ke Yerusalem

Berdasarkan hasil pengawasan media massa tersebut, salah satu media massa yang dulunya pernah di boikot AIPAC yaitu *The Washington Post* membuat sebuah postingan yang diterbitkan tanggal 8 Mei 2018 yang menjelaskan tentang apa yang orang-orang selama ini salah persepsikan terhadap kebijakan pemindahan kedutaan besar tersebut (Shapiro,

2018). Artikel tersebut ditulis oleh Daniel B. Shapiro, yaitu Duta Besar AS untuk Israel. CAMERA juga melakukan control terhadap pemberitaan pemindahan kedutaan besar yang dilakukan oleh *New York Times*. Artikel tersebut awalnya mengklaim bahwa kedutaan tersebut berlokasi di Yerusalem Timur: “Kedutaan tersebut sebagian besar di Yerusalem Barat yang didominasi Yahudi dan sebagian lagi di Yerusalem Timur yang sebagian besar Arab.”. Namun faktanya kompleks kedutaan tersebut terletak sebagian di Yerusalem Barat yang berada di bawah kedaulatan Israel sejak 1949 dan sebagian di zona demiliterisasi yang terletak antara Yerusalem Israel dulu dan beberapa bagian kota yang ditempati Jordan. CAMERA langsung menghubungi pihak *New York Times* hingga akhirnya berhasil diperbaiki menjadi yang seharusnya (CAMERA, 2018).

